

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pengerjaan soal matematika, seringkali siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Menurut Machmuni (2006: 4) kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika merupakan penyimpangan dari jawaban yang benar. Hal ini selaras dengan pendapat Wijaya (2013: 9) yang mengatakan bahwa letak kesalahan didefinisikan sebagai bagian dari penyelesaian soal yang terjadi penyimpangan. Dengan kata lain kesalahan dapat berarti berbeda dari seharusnya.

Salah satu cara mengetahui letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah dengan melakukan analisis melalui pemberian tes atau soal. Menurut Nurussafa'at (2016: 177) melalui analisis akan diperoleh bentuk dan penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Dengan demikian akan diperoleh faktor-faktor penyebab kesalahan itu dapat terjadi untuk kemudian di cari solusi penyelesaiannya, sehingga informasi tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Manibuy (2014: 933) yang mengatakan kesalahan siswa pada materi dan topik bahasan tertentu dapat

dianalisis dan diberikan solusi pemecahannya, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan perilaku belajar dan prestasi belajar matematika siswa.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih jarang dilakukan dan mengalami beberapa masalah. Menurut Sugiyanto (2015: 84-85) masalah yang terjadi adalah guru belum memiliki perangkat perencanaan penilaian yang baik, hal ini disebabkan karena guru belum memahami komponen-komponen yang harus dipersiapkan dalam perencanaan penilaian. Selanjutnya, Mardapi (2015: 9) menyatakan ada pendidik yang cenderung membuat soal tes yang mudah atau sulit, sehingga hasil pengukuran bisa *under* atau *over estimate* dari kemampuan sebenarnya. Sehingga pada akhirnya, analisis kesalahan yang dilakukan tidak mampu menggambarkan kemampuan riil dari siswa dan tidak mampu mengurai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan sebuah soal.

Salah satu materi yang perlu dianalisis kesalahannya adalah materi fungsi komposisi. Di mana dalam mengerjakan soal dari materi tersebut siswa banyak mengalami kesalahan dalam pengerjaan soal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maidiyah dkk (2013: 13) yang menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal fungsi komposisi namun terbatas pada menemukan dan belum mengelompokkan kemampuan siswa, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Aulia (2017: 159-160) terbatas pada pemahaman soal, dimana dari penelitian yang telah dilakukan diatas belum melakukan pengelompokkan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal

komposisi fungsi. Dalam penelitian ini, masalah yang diamati adalah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal fungsi komposisi yang selanjutnya di lakukan pengelompokan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal komposisi fungsi.

Salah satu cara mendeskripsikan, menganalisis dan mengelompokkan kesalahan yang dilakukan siswa adalah dengan menentukan kualitas jawaban siswa menggunakan taksonomi *Structure of the Observed Learning Outcome* (SOLO). Menurut Tarigan (2014: 35) Taksonomi SOLO merupakan alat yang mudah dan sederhana untuk menentukan level respon terhadap suatu pertanyaan matematika serta pengkategorian kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal atau pertanyaan matematika. Selain itu Manibuy (2014: 935) mengatakan salah satu cara mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan siswa yaitu menentukan kualitas jawaban siswa dengan taksonomi SOLO. Taksonomi SOLO berperan menentukan kualitas respon siswa terhadap masalah, artinya taksonomi SOLO dapat digunakan sebagai alat menentukan kualitas jawaban siswa.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Fungsi Berdasarkan Taksonomi *Structure of the Observed Learning Outcome* (SOLO) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Palembang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal fungsi komposisi berdasarkan taksonomi *Structure of Observed Learning Outcome* (SOLO)?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal fungsi komposisi berdasarkan taksonomi *Structure of Observed Learning Outcome* (SOLO).

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Menjadi bahan informasi ilmiah bagi para praktisi pendidikan mengenai letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal fungsi komposisi dan dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Siswa**

Memberikan informasi mengenai kesalahan-kesalahan dalam pengerjaan soal fungsi komposisi, sehingga diharapkan siswa lebih teliti dalam pengerjaan soal-soal berikutnya.

b) Bagi Guru

Memberikan informasi kesalahan siswa yang kemudian dapat digunakan menentukan metode dan cara mengajar selanjutnya.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal fungsi komposisi menggunakan taksonomi SOLO dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.